

KERAJINAN AKAR KELAPA KARYA MADE SUKADANA DI PENUKTUKAN, TEJAKULA, BULELENG, BALI

Kadek Edy Satriawan¹, I Ketut Sudita², Agus Sudarmawan³

Jurusan Pendidikan Seni Rupa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

Email: edy.id53@gmail.com, ketutsudita@ymail.com, sudarmawanagus59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Munculnya ide pembuatan kerajinan; (2) Bahan dan alat yang digunakan membuat kerajinan; (3) Proses pembuatan kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana di Penuktukan, Tejakula, Buleleng, Bali. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Made Sukadana dan objek penelitian ini adalah kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis domain dan analisis taksonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ide awal pembuatan kerajinan muncul karena melihat peluang dari banyaknya populasi pohon kelapa dan kurangnya pemanfaatan akar kelapa yang hanya menjadi limbah setelah pohon kelapa ditebang. (2) Bahan dan alat untuk membuat kerajinan: akar kelapa, lem cyanoacrylate etil, politur, obat anti serangga dan oli bekas. Sedangkan alat yang digunakan antara lain: kapak kayu, pahat ukir, spidol, gergaji listrik, linggis, sikat dan kuas. (3) Proses pembuatan kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana terdiri dari tiga proses inti yaitu ; Proses awal, proses pengerjaan, dan proses finishing. Tiap proses inti tersebut terdiri dari beberapa bagian proses, seperti Proses awal terdiri dari ; Mencari bahan, menyiapkan tempat, membersihkan bahan kerajinan, membuat sketsa desain untuk kerajinan akar kelapa, dan terakhir menyiapkan alat dan bahan. Proses pengerjaan juga terdiri dari beberapa proses seperti; Mengupas kulit akar kelapa, membuat sketsa pada bahan kerajinan, dan memahat atau mengukir bahan kerajinan. Terakhir proses finishing terdiri dari dua bagian proses yaitu; Proses penghalusan dan proses pewarnaan serta pengobatan.

Kata kunci: Kerajinan, akar kelapa, Penuktukan, Made Sukadana.

ABSTRACT

This study aims to find out: (1) the emergence of crafting ideas; (2) Materials and tools used to make crafts; (3) The process of making coconut root crafts by Made Sukadana in Penuktukan, Tejakula, Buleleng, Bali. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The subject of this research is Made Sukadana and the object of this research is coconut root craft by Made Sukadana. The method that the researcher used for data collection in this study were observation, documentation, interviews, and literature. The Analysis of the data that the researcher used were domain analysis and taxonomic analysis. The results of the study show that: (1) The initial idea of making crafts emerged because it saw that the opportunities for the large population of coconut trees and the lack of utilization of coconut roots which only became waste after the coconut trees were cut down. (2) Materials and tools for making crafts: coconut roots, ethyl cyanoacrylate glue, politur, insect repellent and used oil. While the tools used include: wood axes, carving chisels, markers, electric saws, crowbars, brushes and brushes. (3) The process of making coconut root crafts by Made Sukadana consists of three core processes, namely; Initial process, work process, and finishing process. Each core process consists of several parts of the process, such as the initial process consists of; Search for materials, prepare places, clean craft materials, made a design sketches for crafting coconut roots, and finally prepare tools and materials. The process of make it also consists of several processes such as; Peel coconut root skin, sketch on craft materials, and sculpt or carve craft materials. Finally, the finishing process consists of two parts, namely; Smoothing process and coloring process and treatment.

Keywords: Crafts, coconut roots, Penuktukan, Made Sukadana.

PENDAHULUAN

Made Sukadana adalah seorang pengrajin yang paling dikenal di Desa Penuktukan. kerajinan karya Made Sukadana mempunyai sebuah ciri khas atau bentuk yang unik, hal inilah yang membuat penulis melakukan penelitian ditempat beliau. Selain bentuknya yang mempunyai ciri khas, pemakaian bahan merupakan salah satu ide pemecahan masalah tersendiri bagi Made Sukadana. Serba keterbatasan menyebabkan Bapak dua anak ini harus berpikir lebih keras, pasca kembali dari tanah rantauan di Kabupaten Gianyar. Kembalinya beliau dari perantauan membuat dirinya bingung, harus mengambil pekerjaan apa untuk melanjutkan kehidupannya dan keluarga di tanah kelahiran. Pekerjaan yang tidak pasti terus membayangi keseharian beliau, berawal dari melihat potensi alam yakni pohon kelapa yang berlimpah yang membentang diseluruh wilayah Kecamatan Tejakula, menjadi alternatif untuk melanjutkan pekerjaannya dahulu di Kabupaten Gianyar sebagai pematung. Berbekal keahlian tersebut mulailah beliau berkarya sehingga tercipta sebuah karya kerajinan yang unik terbuat dari akar kelapa.

Pemilihan bahan yang tepat membuat profesi yang dilakoni beliau bertahan sampai sekarang. Pemilihan pohon kelapa sebagai bahan dasar sekaligus bahan utama pembuatan kerajinan oleh Made Sukadana sangatlah tepat. Terbukti dari penggunaan pohon kelapa di dalam kehidupan masyarakat Bali sangat terlihat kegunaannya, setiap waktu bisa kita lihat penggunaannya. Misalnya *canang* (sarana persembahyangan umat Hindu di Bali) kita membutuhkan daun kelapa untuk membuatnya, santan dan sate lilit (kuliner di Bali) kita membutuhkan buah kelapa yang sudah tua untuk membuatnya, es kelapa muda dibutuhkan air dan buah kelapa muda untuk membuatnya, dan kayu untuk membuat atap rumah terbuat dari batang pohon kelapa. Berdasarkan pemaparan tadi jadi dapat diketahui bahwa penggunaan produk berbahan pohon kelapa begitu sangat sering digunakan di Bali. Akibat dari seringnya penggunaan produk berbahan dasar dari pohon kelapa membuat tanaman kelapa banyak ditanam dan tumbuh di Bali. Jika dilihat dari bahan pohon kelapa ini sangatlah mudah untuk diperoleh di kawasan Buleleng, khususnya di Kec. Tejakula. Jadi bisa dikatakan Made Sukadana tidak merasa kesulitan untuk memperoleh bahan kerajinan dari akar pohon kelapa ini.

Patung adalah salah satu karya seni tiga dimensi yang memiliki sejarah panjang dari jaman megalitik sampai sekarang. Keberadaanya layak untuk mendapat apresiasi dari sisi visual maupun secara konseptual. Menurut Mike Susanto (2011:296) seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau aditif (membuat model lebih dahulu seperti mengecor dan mencetak). Patung karya Made Sukadana jika dilihat dari penjelasan menurut Mike Susanto, termasuk ke dalam patung yang dibuat dengan metode subtraktif yaitu mengurangi bahan dengan cara memotong dan menatah.

Alasan penentuan Made Sukadana sebagai subjek dalam penelitian dan kerajinan akar kelapa sebagai objek penelitian karena karya yang dibuat dengan ide yang sangat luar biasa dan penggunaan bahan baku akar kelapa membuat karya berupa kerajinan terlihat sangat unik serta penggunaan alat yang bisa dikatakan sangat sederhana namun tetap menghasilkan sebuah karya yang luar biasa.

Mempertimbangkan segala keunikan tentang kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul "Kerajinan Akar Kelapa Karya Made Sukadana di Penuktukan, Tejakula, Buleleng, Bali".

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan empat metode atau cara mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Mengenai empat metode ini, dapat dilihat dalam uraian dibawah ini :

1. Metode Observasi

Menurut Bungin (dalam Putra 2014). Observasi atau yang disebut juga pengamatan ini adalah cara atau strategi pengumpulan data secara sistematis mengenai apa yang mereka (sampel dan populasi) lakukan dari benda-benda apa saja yang mereka buat dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi yang dilakukan pada tahap awal adalah mencari lokasi penelitian, memohon izin melakukan penelitian, melihat studio tempat dihasilkannya karya-karya dari Made Sukadana, melihat langsung karya Kerajinan beserta proses pembuatannya, dan yang terakhir sampai pada proses finishing.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narboku, 2005:83).

Teknik wawancara adalah kelanjutan dari teknik observasi, apabila ada yang kurang mengerti dari apa yang telah diamati, akan ditanyakan untuk mendapatkan data sejelas mungkin dengan menggunakan pedoman wawancara.

Digunakannya metode wawancara ini, penulis bertujuan menggali informasi yang lebih dalam mengenai objek penelitian yang dimana meliputi ide pembuatan, alat dan bahan pembuatan, dan proses pembuatan kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana di Penuktukan, Tejakula, Buleleng, Bali.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar atau foto. Dalam hal ini peneliti langsung ke lapangan dengan pengamatan secara detail mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan kerajinan yang dibuat Made Sukadana, dan peneliti menggunakan kamera foto (*DSLR*) untuk mengambil gambar yang menunjang penelitian. Jenis kamera yang digunakan penulis adalah kamera Nikon D3000. Teknik ini berfungsi melengkapi data mengenai pembuatan kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana di Penuktukan, Tejakula, Buleleng, Bali.

4. Metode Kepustakaan

Penulis mendalami penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menelaah beberapa teori baik dari buku, artikel dan internet. Hal ini penting penting dicantumkan penulis karena semua informasi yang didapat adalah bentuk refrensi. Sehingga data yang diperoleh akan jelas dan mudah untuk dibuktikan kebenarannya. Dengan metode ini peneliti mendapat data-data yang berhubungan untuk penelitian mengenai ide pembuatan, alat dan bahan pembuatan, dan proses pembuatan kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana di Penuktukan, Tejakula, Buleleng, Bali.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. yang kemudian seluruh data berupa fakta diperoleh dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode kepustakaan, disusun berdasarkan urutan masalah, yaitu: ide pembuatan, alat dan bahan, dan proses pembuatan kerajinan yang dikumpulkan, kemudian dianalisis dengan cara:

a. Analisis domain (*Domain Analysis*)

Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang objek penelitian tersebut. Artinya analisis penelitian dengan cara seperti ini adalah ditargetkan mendapatkan data secara utuh tanpa harus diperinci secara detail. Bungin (dalam Putra : 2014)

b. Analisis taksonomi (*Taxsonomic Analysis*)

Menurut Bungin (dalam Putra : 2014) Teknik analisis domain memberikan gambaran secara umum, tetapi belum terperinci dan masih menyeluruh. Karena peneliti menginginkan suatu hasil analisis yang terfokus pada suatu domain atau sub-sub domain tertentu, maka peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi yaitu terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain menjadi sub-sub domain serta bagian-bagian yang lebih khusus yang terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan.

Proses analisis taksonomi ialah pengolahan data yang sudah dianalisis secara umum dalam analisis domain, dan dianalisis lebih spesifik atau mendalam pada analisis taksonomi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Made Sukadana selaku narasumber pada tanggal 15 Februari 2019 maka diperoleh data

tentang munculnya ide awal pembuatan kerajinan akar kelapa dan perkembangannya sampai sekarang.

Made Sukadana Lahir di Penuktukan, 21 April 1972, memulai jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) dan hanya sampai pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tejakula. Pendidikan yang hanya sampai pada jenjang SMP ini membuat Made Sukadana tidak bisa melamar pekerjaan menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) seperti keinginannya, namun hal itu tidak membuat beliau patah semangat. Berbekal keterampilan berkesenian yang beliau miliki, bergegaslah beliau menuju tanah rantauan pada tahun 1990, yaitu ke daerah pusat seni di Bali, yakni Kabupaten Gianyar tepatnya di daerah Ubud. Pekerjaan yang beliau tekuni tidak semulus yang diperkirakannya, beliau harus merintis dari bawah meskipun dengan keterampilan yang dimiliki saat itu. Beliau bekerja ditempat pengerajin patung di Ubud, dalam pekerjaan pertamanya beliau harus menjadi pegawai paling bawah ditempatnya bekerja, menjadi tukang amplas dan tukang cat adalah pekerjaan yang pertama beliau dapatkan. Tahap demi tahap beliau jalani sampai akhirnya beliau naik jabatan (istilah yang disampaikan narasumber) menjadi tukang ukir atau yang bertugas paling penting dalam proses pembentukan sebuah karya.

Made Sukadana adalah sosok yang giat bekerja dan sungguh-sungguh serta pandai melihat peluang, hal ini terbukti dari banyaknya pekerjaan ditempatnya bekerja yang dilakukan. Selain tugas utama menjadi tukang ukir, beliau sekaligus dipercaya atasannya untuk mengirim barang hasil produksi sampai ke tangan konsumen. Pekerjaan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh beliau untuk belajar Bahasa Asing (Bahasa Inggris), beliau memiliki prinsip bahwa bekerja dalam ruang lingkup pariwisata dan sering bertemu dengan orang asing tentu harus menguasai Bahasa agar dapat berkomunikasi dengan baik dan dengan mudah menawarkan barang atau jasa yang kita miliki. Tahun 2001 beliau memutuskan untuk kembali ke tempat kelahiran desa Penuktukan, karena dirasakan oleh beliau saat itu kondisi pekerjaan dan permintaan barang sedang sepi peminat. Sekembalinya beliau dari Gianyar, beliau melakukan observasi berkeliling di sekitar wilayah desa Penuktukan guna melihat potensi apa yang dapat beliau kembangkan untuk melanjutkan profesinya menjadi pengerajin. Cukup lama beliau mencoba berbagai alternatif bahan untuk dibuat menjadi sebuah produk, namun belum ada yang cocok sampai akhirnya beliau menemukan potensi alam berupa pohon kelapa yang melimpah sepanjang kawasan Kecamatan Tejakula.

Berawal dari Made Sukadana berjalan di pesisir pantai, secara tidak sengaja melihat bongkahan akar dari pohon kelapa yang sudah ditebang. Ide kreatif beliau muncul untuk mengukir akar ini menjadi sebuah karya yang unik dan tentunya memiliki nilai seni dan jual yang tinggi. Terbentuklah hasil karya berupa patung kepala suku yang sangat khas dan unik. Pohon kelapa menjadi pilihan selain yang dijelaskan diatas, bahwa potensinya yang melimpah juga karena pohon kelapa termasuk jenis pohon yang kuat (sering dipakai bahan pembuat kusen). Latar belakang penggunaan bagian akarnya juga patut diapresiasi, karena ketika pohon kelapa ditebang maka yang tersisa adalah bagian akar dan sedikit batangnya yang sebagian besar memang akan menjadi sampah dan membusuk karena masyarakat tidak tahu harus dibuat menjadi apa akar kelapa tersebut selain mejadi kayu bakar. Apabila Made Sukadana mendapatkan akar pohon yang sudah diangkat dari tanah maka beliau akan mendapatkan akar dengan harga yang murah cukup Rp. 50.000, saja beliau sudah bisa membawanya pulang meskipun, hanya dengan meminta pasti akan diberikan oleh sipemilik pohon namun Made Sukadana bersikeras membeli akar tersebut guna bertransaksi menjadi lebih baik kedepannya. Sebaliknya kalau akar pohon kelapa masih tertanam di tanah maka beliau harus memberi upah seseorang untuk mengangkatnya, maka biaya oprasional menjadi meningkat.

Demikian pemaparan munculnya ide kreatif dari pembuatan kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana di Penuktukan, Buleleng, Bali. Disampaikan langsung oleh narasumber Made Sukadana sebenar- benarnya sesuai kejadian di lapangan dari hasil wawancara yang penulis lakukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pembuat kerajinan yaitu Made Sukadana, pada tanggal 25Maret 2019, pukul 15:00 wita, maka didapatkan data mengenai

alat dan bahan yang dipergunakan dalam pembuatan karya. Berikut penjelasan kegunaan dari berbagai alat dan bahan yang dipergunakan dalam pembuatan kerajinan.

Bahan untuk membuat kerajinan:

1. Akar Kelapa

a) Akar kelapamerupakan bahan utama dalam membuat kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana. Pemilihan bahan ini dilakukan atas dasar karakteristiknya yang kuat, mudah dipotong, dan mudah ditemukan. Mencari bahan akar ini dibagi menjadi dua jenis, yang pertama mencari sendiri bahan akar kelapa, dan yang ke-dua adalah dibawakan langsung oleh seseorang yang mengetahui bahwa Made Sukadana membutuhkan akar kelapa. Tidak ada kreteria khusus untuk menentukan pohon kelapa (beserta akar) yang layak untuk ditebang, intinya adalah pohon itu sudah besar dan berumur sehingga memang sudah saatnya ditebang dan diganti atau ditanami dengan pohon kelapa yang baru.

2. Lem

Lem yang digunakan adalah lem yang bernama latin *cyanocrylate etil*. Lem dengan nama latin *cyanocrylate etil* ini merupakan bahan dengan kualitas lem yang baik, daya rekat yang dihasilkan oleh lem ini sangatlah kuat. Penggunaan lem ini pada karya kerajinan akar kelapa adalah pada saat bagian dari permukaan benda patah atau terpotong secara tidak disengaja maka digunakan lem ini untuk merekatkannya kembali.

3. Politur Vernis

Politur Vernis yang digunakan adalah Mowilex type WS-504. Hasil yang didapat dari politur jenis ini adalah kesan warna coklat gelap sehingga warna yang dihasilkan membuat kesan kayu menjadi semakin tua. Tidak semua hasil kerajinan karya Made Sukadana dilapisi dengan politur. Kebanyakan karya beliau hanya dibiarkan alami saja, menurut beliau agar kesan alami itu muncul dengan sendirinya tanpa dibuat-buat. Disamping memang beliau kurang suka dengan pemakaian politur karena akan mengurangi kesan alami benda, dan biasanya jika memakai politur itu merupakan permintaan langsung dari calon pembeli.

4. Obat Anti Serangga

Obat anti serangga atau rayap biasanya digunakan saat karya sudah jadi. Cara melapisinya biasanya dengan menggunakan kuas. Digunakannya obat anti serangga ini disebabkan kayu dari pohon kelapa ini sangat mudah dimakan rayap. Demi keamanan karya, maka digunakanlah obat ini. Jenis obat anti serangga biasanya yang mengandung senyawa insektisida.

5. Oli Bekas

Penggunaan oli mungkin terasa janggal, namun hal ini sangat bermanfaat. Biasanya oli digunakan saat akan meletakkan akar kelapa yang baru didapat. Area yang akan digunakan untuk meletakkan akar kelapa harus dioles dengan oli kemudian akar kelapa boleh diletakkan di atasnya. Tujuannya adalah agar akar kelapa tidak dihindangi oleh rayap. Bahan ini juga sangat mudah didapat, bisa dari kendaraan kita sendiri dan juga membeli di bengkel ganti oli terdekat

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan kerajinan adalah sebagai berikut:

1. Kapak Kayu/ Tangkai Kayu

Kapak digunakan untuk keperluan mengelupas kulit dari pohon kelapa. Karena hanya dengan kapak maka pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan. Kapak juga banyak jenisnya, yang dipergunakan oleh Made Sukadana adalah kapak kayu (kapak yang memiliki gagang atau pegangan yang terbuat dari kayu) dan berukuran standar tidak panjang seperti kapak untuk membelah kayu.

2. Pahat

Pahat dipergunakan untuk menghaluskan permukaan bahan dan pembentukan bahan. Biasanya untuk menghaluskan permukaan bahan digunakan pahat yang bentuknya yang paling lebar, karena ukuran bahan yang cukup besar agar proses menghaluskan menjadi lebih cepat. Sedangkan pahat yang berukuran kecil biasanya dipakai untuk membuat detail dan bentuk yang kecil.

3. *Pengotok* (palu kayu khusus untuk pahat) dan alas kayu

Pengotok (Bahasa Bali) atau dalam Bahasa Indonesia disebut palu yang terbuat dari kayu khusus dipergunakan untuk memukul pahat, dan disebelahnya alas atau bantalan yang terbuat dari kayu digunakan untuk bantalan saat mengukir bahan pahatan kadang juga berfungsi untuk mengatur ketinggian posisi bahan pahatan yang di inginkan. Jika ingin lebih tinggi maka tambahkan alas kayu untuk menopang bahan pahatan, sebaliknya jika merasa ketinggian bisa dikurangi.

4. Spidol

Spidol biasanya dipakai untuk menandai atau menggambar desain yang akan dipahat atau dibentuk. Proses penggambaran ini biasa disebut pembuatan sketsa gambar pada permukaan bahan. Setelah gambar selesai dibuat maka selanjutnya bahan siap untuk dipahat. Pemilihan spidol jenis ini dimaksudkan untuk proses penggambaran sketsa agar dapat menjangkau daerah sempit dan membuat gambar yang berukuran kecil seperti detail mata dan sebagainya. Selain faktor kegunaannya faktor harga juga berpengaruh, jadi siapapun yang ingin mencoba membuat karya serupa tidak membutuhkan modal yang besar untuk mewujudkannya dan juga sangat mudah didapat.

5. Gergaji Listrik

Gergaji listrik ini khusus digunakan untuk memotong dan membentuk bagian yang agak menjorok ke dalam. Alasannya agar pekerjaannya lebih cepat, ringan dan efisien. Apabila hanya menggunakan pahat maka proses pembuatan kerajinan ini akan berlangsung lebih lama. Mesin gergaji listrik yang digunakan adalah yang bertipe STIHL MS 170/14 inch/ Chain Saw yang berukuran kecil bukan gergaji mesin yang digunakan untuk menebang pohon besar. Penggunaan alat bermesinpun baru digunakan beberapa tahun belakangan karena kegiatan Made Sukadana lebih padat dari biasanya, maka diputuskan untuk membeli mesin gergaji ini.

6. Sikat

Sikat didalam proses pembuatan kerajinan akar kelapa ini dipergunakan untuk membersihkan sisa tanah yang masih berada di akar. Cara membersihkannya adalah dengan cara di semprot dengan air dan gunakan sikat ini untuk membersihkannya sampai benar-benar bersih.

7. Kuas

Penggunaan kuas pada proses pembuatan kerajinan akar kelapa pada saat melapisi kerajinan yang sudah jadi yang kemudian disebut proses *finishing* adalah melapisi karya kerajinan dengan bahan anti serangga dan pernis. Cara menggunakannya adalah dengan memoleskan cairan yang dimaksud di atas permukaan bahan. Poleskan sampai benar-benar merata agar hasil yang didapat memuaskan.

8. Linggis

Linggis digunakan sebagai alat untuk membersihkan tanah dari akar kelapa. Biasanya tanah setelah proses pencabutan masih tersisa pada akar dan lumayan keras untuk dibersihkan dengan tangan kosong. Maka dari itu sangatlah dianjurkan menggunakan linggis untuk membersihkannya. Penggunaan linggis juga bertujuan agar proses membersihkan tanah mencapai celah-celah sempit pada akar dan pada bagian yang lebih dalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha serta diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 15 Februari 2019, maka diperoleh data lengkap tentang proses pembuatan kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana di Penuktukan, Tejakula, Buleleng, Bali sebagai berikut :

1) Proses Awal

Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk memulai dan membuat kerajinan akar kelapa. Proses ini sangat penting untuk dilakukan karena menjadi hal utama dari proses pembuatan kerajinan akar kelapa. Berikut ini adalah tahapan proses dari pembuatan kerajinan karya Made Sukadana :

a) Mencari Bahan

Mencari bahan merupakan sebuah proses yang paling awal dilakukan, tanpa diperoleh sebuah bahan, kita tidak bisa membuat sebuah karya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa mencari pohon kelapa di kawasan Kecamatan Tejakula sangatlah mudah. Banyak sekali kita jumpai pohon kelapa sepanjang jalan mulai masuk daerah Kecamatan Tejakula. Mencari bahan akar kelapa biasanya dengan cara observasi terlebih dahulu disekitar jarak paling dekat dengan rumah lalu sedikit demi sedikit mulai menjauh apabila tidak menemukan yang terdekat. Setelah bahan akar

kelapa ditemukan, hal selanjutnya adalah negosiasi penawaran harga sampai mendapat kesepakatan. Apabila harga sudah didapat maka bahan siap untuk dibawa kerumah dan siap untuk proses selanjutnya.

b) Menyiapkan Tempat

Menyiapkan tempat yang dimaksud disini adalah tempat untuk meletakkan bahan yaitu akar kelapa yang baru didapat. Mengapa menyiapkan tempat tidak dilakukan lebih dahulu? Itu disebabkan mencari bahan kadang tidak selalu mulus, kadang tidak menemukan bahan yang diinginkan. Menyiapkan tempat meliputi pengolesan oli pada tempat peletakkan bahan kerajinan. Jadi alat dan bahan yang disiapkan pada proses ini adalah kuas dan oli. Cara yang dilakukan untuk memberi oli pada permukaan tempat adalah dengan cara mengoleskan oli dengan kuas pada tempat yang dimaksud.

c) Membersihkan Bahan Kerajinan

Membersihkan bahan kerajinan dilakukan karena tanah yang masih menempel pada akar kelapa. Cara membersihkannya sangat mudah hanya dengan dipukul-pukul dengan tangan, dibantu sikat untuk membersihkan bagian sempit dan disemprot dengan air keran sampai sisa tanah benar-benar bersih. Adanya tanah menyebabkan serangga ingin mendekat dan rayap membuat rumah, maka dari itu proses membersihkan ini menjadi sangat penting.

d) Membuat sketsa desain untuk kerajinan akar kelapa

Tahap berikutnya dalam pembuatan kerajinan akar kelapa adalah membuat sebuah desain. Pembuatan sebuah desain bertujuan untuk menentukan seperti apa karya yang akan kita buat nantinya. Sketsa biasanya dibuat pada kertas gambar ukuran A4 atau apapun boleh asalkan kertas yang belum berisi coretan. Karakter karya kerajinan ini biasanya adalah kepala manusia yang bergaya seperti orang suku tertentu. Lebih sering kepalanya saja dan terkadang utuh seluruh tubuhnya dibuattergantungan dari bentuk akar kelapa yang diperoleh.

e) Menyiapkan alat dan bahan

Ketika sketsa sudah selesai maka kita sudah tahu bentuk seperti apa yang akan diwujudkan. Proses selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan untuk bekerja. Alat meliputi kapak kayu, pahat dan pengotok serta bantalan kayu, spidol, sikat dan kuas. Kemudian bahannya meliputi akar kelapa dan oli bekas. Setelah seluruh bahan siap maka proses pengerjaan bisa dilakukan.

2) Proses pengerjaan

Pada tahap ini, bahan dan alat yang sudah di persiapkan akan menuju ke proses pengerjaan. Adapun tahapan dari proses pengerjaan kerajinan akar kelapa karya Made Sukadana adalah sebagai berikut :

b)a) Mengupas kulit akar kelapa

Tahap pertama dalam proses pengerjaan adalah mengupas kulit kelapa. Pengupasan kulit kelapa menggunakan kapak kayu, biasanya kulit kelapa sangat mudah untuk dikupas sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengupasnya. Cara mengupasnya dianjurkan oleh Made Sukadana adalah dikupas searah, missal dari kiri ke kanan atau sebaliknya sampai benar-benar bersih.

c)b) Membuat sketsa pada bahan kerajinan

Tahap kedua dalam proses pengerjaan adalah membuat sketsa pada permukaan bahan. Hal ini dilakukan agar mudah dalam proses pemotongan dan pembentukan. Sketsa ini membuat pembentukan karya mejadi akurat. Membuat sketsa seperti membuat mal pada ukiran, agar menjadi patokan dalam memahat dan memotong sehingga hasil sesuai dengan desain yang telah ditentukan.

d)c) Memahat atau mengukir kerajinan

Setelah proses sketsa sudah dilakukan maka akan diperoleh garis bantu sebagai penanda bagian yang mana yang akan dipahat dan yang tidak dipahat. Maka selanjutnya proses pemahatan bisa dilakukan. Proses pemahatan ini hanya dilakukan menggunakan pahat dan pengotok kemudian bantalan kayu sebagai alas untuk menaruh bahan kerajinan. Didalam proses ini penggunaan mesin gergaji listrik sering digunakan, tergantung dari desain yang memang harus menuntut agar menggunakan mesin gergaji listrik.

3) Proses *Finishing*

Proses *finishing* adalah proses terakhir dalam membuat kerajinan. Tahap ini sangat menentukan visual karya kerajinan secara utuh. Maka keterampilan dan ketelitian sangat diutamakan dalam tahap ini. Alat dan bahan yang disiapkan dalam tahap ini adalah pahat, pengotok, kuas, obat anti serangga dan politur. Adapun proses *finishing* meliputi dua tahapan seperti berikut :

a) Penghalusan

Proses penghalusan ini adalah proses sebelum dilakukannya proses pewarnaan dengan politur. Proses penghalusan permukaan bahan hanya menggunakan pahat dan pengotok saja, hal ini yang membuat penulis kagum dengan sosok Made Sukadana. Beliau bekerja menghaluskan kerajinan hanya bermodal pahat tanpa menggunakan amplas sedikitpun. Ini memerlukan tingkat kemampuan keterampilan yang tinggi. Penulis sempat tidak percaya dengan hasil yang didapat bisa sangat bagus sekali. Namun inilah penjelasan yang sebenarnya dari narasumber.

b) Pewarnaan dan Pengobatan

Pewarnaan yang dimaksud disini adalah pemberian politur vernis pada karya kerajinan akar kelapa. Proses ini baru bisa dilakukan paling terakhir setelah semua proses sudah selesai. Terkadang pemolesan politur tidak diberlakukan pada beberapa karya kerajinan, itu karena tidak adanya permintaan dari konsumen untuk dipolitur. Maka digantilah tahap pewarnaan ini dengan tahap pemolesan obat anti serangga. Tahap terakhir ini haruslah dikerjakan dengan sangat teliti sehingga tidak ada celah sedikitpun yang tersisa, agar hasil yang didapat maksimal.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari banyak kekurangan yang perlu dilengkapi terkait perwujudan sketsa menjadi bentuk maket dan proses kreatif pembuatan maket karya Gede Indra Atmaja, dengan demikian saran penulis untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti proses perwujudan maket karya Gede Indra Atmaja menjadi bangunan sesungguhnya serta proses kreatif Gede Indra Atmaja dalam mewujudkan karya- karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atisah, Sipahelut dan Petrussumadi. 1991. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- EmausBot. 2013. Lem. Diambil dari: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/lem> (18 Februari 2019).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Alat dan Bahan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Retnowati, Dr. Tri Hartati. 2009. "Pelatihan Teknik Finishing dengan Menerapkan Berbagai Macam Warna pada Karya Kerajinan Kayu di Home Industri Agung Handicraft". Tersedia pada [http://scholar.google.id/proses finishing akar kayu](http://scholar.google.id/proses%20finishing%20akar%20kayu) (20 Februari 2019).
- Seraya, I Made. 1996. *Pengrajin Tradisional di daerah Bali*. Departemen Pendidikan.
- Setiawan, Ebta. 2012. KBBi (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Online: Baru. Diambil dari: <https://kbbi.web.id/baru.html> (08 Agustus 2018).
- Sudjoko. 2001. *Pengantar Seni Rupa*. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Sumarjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius 2002 (Anggota IKAPI).
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Dicti Art Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori – Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.